

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*

Amelya Salsabila Alvaerizqy

amelya.tara@gmail.com

Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The main objective of a company is to maximize its firm value. Therefore, the firm value is essential as the firm value becomes investors' perception of the company's success which is related to stock price. This research aimed to find out the effect of profitability, leverage, and managerial ownership on firm value. The study was quantitative. The population was Food and Beverage companies that were listed on IDX during 2016-2020. Furthermore, the data collection technique used saturated sampling. In line with that, there were 10 samples of Food and Beverage companies. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The result of the hypothesis (t-test) test concluded that profitability, as well as leverage, had a significantly positive effect on firm value. However, managerial ownership had a positive but insignificant effect on firm value. Additionally, the regression coefficient value (R^2) was 0,920. It meant that the contribution of all independent variables explained the dependent variable for about 0,920, and the rest of 0,080 was affected by other variables which out of the research.

Keywords: Profitability, Leverage, Managerial Ownership, PBV

ABSTRAK

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian tahun 2016-2020. Teknik sampling ini menggunakan Sampel jenuh dalam penelitian ini diperoleh 10 perusahaan *Food and Beverage*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu diperoleh bahwa nilai koefisien regresi (R^2) adalah sebesar 0,920 dapat diartikan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 0,920 dan sisanya 0,080 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, PBV

PENDAHULUAN

Perusahaan perlu mengembangkan usahanya agar dapat terus beroperasi, memenuhi kewajiban-kewajibannya, serta memberi kemakmuran bagi para pemilik modal. Menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kondisi eksternal yang terus berubah, perusahaan perlu mendapatkan modal tambahan agar dapat beroperasi dengan baik. Salah satu cara yang dapat ditempuh perusahaan untuk memperoleh dana atau tambahan modal yaitu dengan menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi. Pertama, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat

dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (Sumarsan, 2021:140). Pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia. Bursa efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu menyalurkan sahamnya kepada investor sehingga perusahaan mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* atau menawarkan saham suatu perusahaan ke masyarakat umum. Sedangkan investor (pihak yang memiliki kelebihan dana) dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil (*return*) sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Darmadji dan Fakhruddin, 2015:2).

Agar keputusan investasinya tidak salah, maka investor perlu melakukan penilaian dan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang dipilihnya, untuk selanjutnya menentukan apakah saham tersebut memberikan tingkat *return* yang sesuai dengan tingkat *return* yang diharapkannya. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta dapat menggambarkan prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor mengenai kinerja perusahaan bukan hanya pada saat ini, tetapi juga prospek perusahaan di masa yang akan datang (Bagaskara *et al.*, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia diketahui data nilai perusahaan (PBV) food and beverage tahun 2016-2020 yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai Perusahaan (PBV) Food and Beverage Tahun 2016-2020

No	Kode	Nama Emiten	2016	2017	2018	2019	2020
1	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetner Tbk	2,319	2,796	2,703	2,115	2,054
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,904	0,849	0,837	0,087	0,181
3	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	0,257	0,385	0,663	0,597	0,477
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5,405	5,106	5,366	4,875	4,508
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	3,571	3,953	3,749	3,513	3,147
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,257	0,385	0,663	0,597	0,542
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	5,851	6,141	5,365	5,911	6,125
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	4,077	4,071	2,686	2,529	2,653
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0,718	2,47	3,054	2,923	2,153
10	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	0,257	3385	0,663	0,597	0,454

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar nilai perusahaan (PBV) perusahaan *food and beverage* pada tahun 2020 mengalami penurunan dibanding tahun 2019 kecuali tiga perusahaan yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) yang mengalami peningkatan price book value dari 0.087 pada tahun 2019 menjadi 0.181 pada tahun 2020, PT. Mayora Indah Tbk (MYO) dari 5.911 pada tahun 2019 menjadi 6.125 pada tahun 2020, dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dari 2.529 pada tahun 2019 menjadi 2.653 pada tahun 2020. Perbandingan *price book value* perusahaan *food and beverage* pada tahun 2019 dan tahun 2020 ini penting menjadi fokus perhatian peneliti karena tahun 2019 adalah awal munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia dan mencapai puncaknya pada tahun 2020, dimana dampak dari pandemi tersebut melemahkan banyak sektor perekonomian termasuk sektor *food and beverage*.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi investor untuk menentukan pembelian saham perusahaan. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan menurut Sujarweni (2017:71) dapat diprediksi melalui laporan keuangan perusahaan dengan

melihat rasio keuangannya. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Harmono (2018:110), profitabilitas sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, selain itu menggambarkan mengenai tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan berarti semakin baik, karena kemakmuran pemegang saham akan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka semakin tinggi juga minat investor terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinahaq dan Widyawati (2020), Ardiani et al., (2021), Kristanto et al., (2020), Indriyani dan Pandansari (2020) menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumentut dan Mangantar (2019), Wulandari et al., (2021) dan Bagaskara et al., (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* menggambarkan komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Semakin tinggi *leverage*, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Namun demikian, beberapa perusahaan memang memiliki pendanaan dari hutang yang sangat tinggi dan hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi sektor bisnis yang memang berisiko dan dipengaruhi oleh business maturity. Artinya semakin dewasa suatu bisnis, maka perusahaan akan cenderung nyaman memperoleh pendanaan dari hutang (Sukamulja, 2019:92). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2021), Ardiani et al., (2021), Wulandari et al., (2021), Rinahaq dan Widyawati (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Pandansari (2020), Lumentut dan Mangantar (2019), Salainti dan Sugiono (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni manajer bertindak sebagai pemegang saham. Sebagai seorang manajer juga sekaligus pemegang saham tidak ingin perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan bahkan mengalami bangkrut. Para manajer lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena mereka juga akan menanggung konsekuensi dari keputusan yang telah diambil tersebut. Pengambilan keputusan yang tepat dapat mempengaruhi laba yang diperoleh dalam suatu periode tersebut atau bahkan untuk periode selanjutnya. Jika laba perusahaan meningkat, maka jumlah pembagian deviden untuk pemegang saham akan meningkat pula. Selain itu, para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya juga akan berdampak pada tingginya harga pasar saham atau nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinahaq dan Widyawati (2020) serta Lestari et al., (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara et al., (2021) Ardiani et al., (2021) Kristanto et al., (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?; (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?; (3) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang

terdaftar di BEI. (2) Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. (3) Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Andadari, et al. (2019:227) dapat diartikan sebagai hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Sedangkan laporan keuangan menurut Diana (2018:8) adalah sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas. Setiap perusahaan harus mempunyai laporan keuangan dengan tujuan menyediakan informasi. Informasi dari laporan keuangan berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan yang sering dibuat dan disajikan oleh perusahaan menurut Sugiono dan Untung (2019:3) terdiri dari 4 (empat) laporan dasar, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Darminto (2019:22) merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Sujarweni (2017:35) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknik analisis yang tepat. Menurut Hery (2015:134) ada dua metode analisis laporan keuangan yang dapat digunakan dalam praktek, yaitu analisis vertikal dan analisis horizontal.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut Diana (2018:51) adalah membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan ataupun antar komponen yang terdapat di antara laporan keuangan. Berdasarkan bentuk-bentuk rasio keuangan menurut Sujarweni (2017:60) dapat digolongkan menjadi 4 jenis, diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Sukamulja (2019:97) adalah rasio dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Didalam penelitian ini, rasio profitabilitas dihitung menggunakan *return on equity* (ROE) dimana menurut Sukamulja

(2019:97) *Return On Equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. *Return on equity* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Leverage

Rasio *leverage* menurut Sumarsan (2020:28) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Sedangkan menurut Sugiono dan Untung (2019:59) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Semakin tinggi *leverage*, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Didalam penelitian ini, rasio *leverage* dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dimana menurut Hery (2015:166) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rasio ini memberikan petunjuk tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut Lestari *et al.*, (2021) adalah komposisi pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris) secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Adanya kepemilikan manajemen dapat mewujudkan tujuan perusahaan yaitu menaikkan nilai perusahaan melalui kesejahteraan pemegang saham. Kepemilikan manajerial perusahaan yang tinggi dapat menjadi tolak ukur calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena memiliki tujuan yang sama antara pihak manajemen dan pemegang saham. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

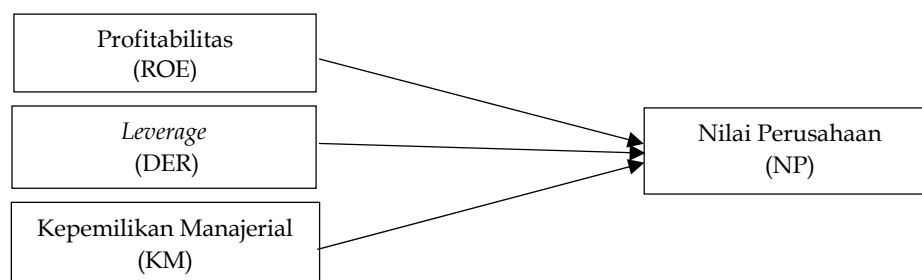
$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV) dimana menurut Sugiono dan Untung (2019:70) *Price Book Value* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *Price Book Value* berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Price Book Value* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga saham}}{(\text{Total ekuitas} / \text{Jumlah saham beredar})}$$

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas menurut Diana (2018:61) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan return on equity, Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan berarti semakin baik, karena kemakmuran pemegang saham akan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan tersebut.

Pentingnya profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan telah dibuktikan dari beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian Sondakh et al., (2019), Indriyani dan Pandansari (2020), serta penelitian yang dilakukan oleh Kristanto et al., (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Wulandari et al., (2021), Bagaskara et al., (2021), serta hasil penelitian Lestari et al., (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perusahaan *food and beverage* di BEI.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. *Leverage* yang tinggi menunjukkan semakin tinggi pula risiko yang ditanggung oleh perusahaan. *Leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan juga dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian Salainti dan Sugiono (2019), Lumentut dan Mangantar (2019), serta penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Pandansari (2020) yang menemukan bahwa *laverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Sondakh et al., (2019), Kristianto et al., (2020), Rinahaq dan Widyawati (2020), Wulandari et al., (2021), Ardiani et al., (2021),

Bagaskara et al., (2021), serta hasil penelitian Lestari et al., (2021) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perusahaan *food and beverage* di BEI.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial menurut Rusdiyanto *et al.*, (2019:81) merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Adanya kepemilikan manajemen dapat mewujudkan tujuan perusahaan dengan menaikkan nilai perusahaan melalui kesejahteraan pemegang saham. Kepemilikan manajerial perusahaan yang tinggi dapat menjadi tolak ukur calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena memiliki tujuan yang sama antara pihak manajemen dan pemegang saham.

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan juga dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian Rinahaq dan Widyawati (2020) serta Lestari et al., (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Kristianto et al., (2020), Ardiani et al., (2021), serta hasil penelitian Bagaskara et al., (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perusahaan *food and beverage* di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2011:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik/kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Peneliti dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan variabel independen yaitu profitabilitas dengan proksi *Return On Equity*, *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan Manajerial (KM).

Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:71) populasi adalah sekelompok kejadian yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas (menerbitkan laporan keuangan) dan ciri khas (perusahaan yang terdaftar di BEI) yang ditetapkan oleh peneliti untuk di kaji dan di tarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020 yang berjumlah 27 perusahaan. Adapun kriteria populasi yang ditentukan sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang sahamnya masih aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2016 sampai tahun 2020. (3) Perusahaan *food and beverage* yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan Rupiah. Terdapat populasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak 10 perusahaan *Food and Beverage* selama periode 2016-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) Sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh dengan artian total perusahaan yang menjadi populasi di dalamnya dan dijadikan sampel sebanyak 10 perusahaan *food and baverage*.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengembalian data penelitian ini berdasarkan dokumenter dengan sumber data sekunder yaitu dengan cara mengumpulkan data tentang laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia di STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional variabel

Variabel

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return on Equity*. *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut Kasmir (2016:204) Rumus untuk menghitung *Return on Equity* adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Leverage (DER)

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Pengukuran *leverage* pada penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Menurut Samsul (2015:174) *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial adalah komposisi pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Fahmi (2017:229) Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan keadaan yang menggambarkan seberapa baik atau buruknya manajemen dalam mengelola kekayaannya. Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan *price to book value*. *Price to book value* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:106-107) *Price to book value* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga saham}}{(\text{Total ekuitas} / \text{Jumlah saham beredar})}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik tersebut digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati mengenai perkembangan profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), kepemilikan manajerial (KM), dan nilai perusahaan (NP) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Ghozali (2016:96) dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$NP = a + b_1 ROE + b_2 DER + b_3 KM + e$$

Keterangan:

NP : Variabel terikat nilai perusahaan

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi variabel bebas profitabilitas

b2 : Koefisien regresi variabel bebas *leverage*

b3 : Koefisien regresi variabel bebas kepemilikan manajerial

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2016:160) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2016:161) adalah: (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas; (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau

tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Ghazali (2016:106) menyatakan bahwa nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah: (1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinearitas). (2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Menurut Sunyoto (2011:98) ketentuan dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai DW < -2 maka akan terjadi autokorelasi positif. (2) Jika nilai $-2 < DW < 2$ maka tidak terjadi autokorelasi. (3) Jika nilai DW > 2 maka akan terjadi autokorelasi negatif

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID). Menurut Ghazali (2016:139) deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* dengan dasar analisis sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji *goodness of fit* digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda. *Goodness of fit* dapat dilihat dari nilai uji F. Kriteria uji *Goodness of Fit* (Uji F) dalam penelitian ini adalah: (1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak digunakan pada penelitian. (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian tidak layak digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Nilai R^2 adalah

antara 0 sampai 1. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi naik turunnya variabel profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan variasi naik turunnya nilai perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh pengaruh profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), dan kepemilikan manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan (NP) dengan kriteria diantaranya adalah: (1) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05, maka profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), dan kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (NP). (2) Jika nilai signifikansi uji t ≤ 0,05, maka profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), dan kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (NP).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil *analisis deskriptif* dengan menggunakan SPSS 25 dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	50	0,04	1,24	0,2481	0,28071
DER	50	0,17	1,77	0,8243	0,42690
KM	50	0,00	0,36	0,1366	0,12786
PBV	50	0,21	30,17	6,0984	7,40921
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 50 data. Hasil analisis deskriptif dari tabel diatas adalah sebagai berikut: (1) Variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1,24. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2481 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,28071; (2) Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0,17 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1,77. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8243 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,42690; (3) Variabel KM memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,36. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1366 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,12786; (4) Variabel PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,21 dan memiliki nilai maksimum sebesar 30,17. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,0984 dan memiliki standar deviasi sebesar 7,40921.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 3
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,731	0,820		-2,112	0,040
ROE	23,375	1,344	0,886	17,392	0,000
DER	2,141	0,880	0,123	2,435	0,019
KM	1,934	2,591	0,033	0,746	0,459

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil perhitungan pada tabel 3, dapat diperoleh model regresi linier sebagai berikut:

$$PBV = -1,731 + 23,375 ROE + 2,141DER + 1,934KM + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Konstanta (a), Nilai konstanta (a) sebesar -1,731 artinya jika variabel profitabilitas (ROE), leverage (DER) dan kepemilikan manajerial (KM) konstan atau sama dengan 0, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1,731. (2) Koefisien Regresi Profitabilitas (ROE), Berdasarkan model persamaan regresi linier berganda diketahui nilai koefisien regresi profitabilitas (ROE) sebesar 23,375 menunjukkan hubungan positif atau searah antara profitabilitas (ROE) dengan nilai perusahaan. Maka dapat diartikan profitabilitas (ROE) terjadi peningkatan maka akan menaikkan nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. (3) Koefisien Regresi Leverage (DER), Berdasarkan model persamaan regresi linier berganda diketahui nilai koefisien regresi leverage (DER) sebesar 2,141 menunjukkan hubungan positif atau searah antara leverage (DER) dengan nilai perusahaan. Maka dapat diartikan Leverage (DER) terjadi peningkatan maka akan menaikkan nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. (4) Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial (KM), Berdasarkan model persamaan regresi linier berganda diketahui nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (KM) sebesar 1,934 menunjukkan arah hubungan positif yang searah antara kepemilikan manajerial (KM) dengan nilai perusahaan. Maka dapat diartikan Kepemilikan Manajerial (KM) terjadi peningkatan maka akan menaikkan nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*:

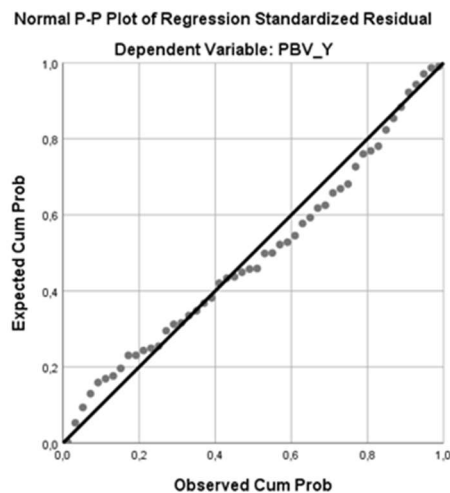
Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,09220631
Most Extreme Differences	Absolute	0,074
	Positive	0,074
	Negative	-0,072
Test Statistic		0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{cd}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 diketahui besarnya nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar $0.200 > 0.05$, hal ini sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa data pada tabel 3 dapat berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian. (2) Analisis Grafik dengan menggunakan grafik normal probability plot:



Gambar 2

Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Gambar grafik normal plot pada gambar 2 menunjukkan bahwa pola data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini sudah memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Berikut ini adalah hasil pengujian uji multikolinieritas yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 5
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	0,669	1,496
DER	0,675	1,481
KM	0,867	1,153

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 5 diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* untuk tiap-tiap variabel menunjukkan bahwa semua variabel independent memiliki nilai lebih dari 0.1. Hasil perhitungan dari nilai VIF juga menunjukkan bahwa variabel independent memiliki nilai kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independent dalam persamaan satu diatas.

Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,959 ^a	0,920	0,915	0,000	1,514

a. Predictors: (Constant), KM_X3, DER_X2, ROE_X1

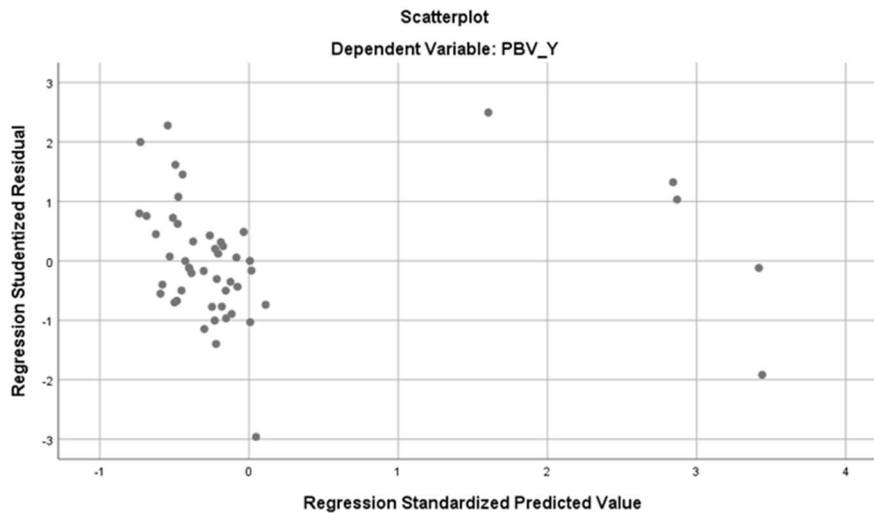
b. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa uji autokorelasi dengan Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 1,514 yang menunjukkan bahwa bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan SPSS:



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada persamaan satu tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model
Uji Goodness of Fit (Uji F)

Berikut adalah hasil uji statistik F dalam penelitian ini yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 7
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2475,437	3	825,146	176,963	,000 ^b
Residual	214,489	46	4,663		
Total	2689,926	49			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), KM_X3, DER_X2, ROE_X1

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai F terhitung sebesar 176,963 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel Profitabilitas (ROE), Leverage (DER), Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi (R²) yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,959 ^a	0,920	0,915

a. Predictors: (Constant), KM_X3, DER_X2, ROE_X1

b. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,920 yang berarti bahwa variabel ROE, DER, KM dapat menjelaskan variabel PBV sebesar 92 % sedangkan sisanya 8% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut adalah hasil dari uji t yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-2,112	0,040	
	ROE_X1	17,392	0,000	Signifikan
	DER_X2	2,435	0,019	Signifikan
	KM_X3	0,746	0,459	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut ini pengujian menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 yang berarti: (1) Berdasarkan hasil Uji hipotesis (uji t) profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on equity* (ROE) yang menunjukkan bahwa nilai uji t sebesar 17,392 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. (2) Berdasarkan hasil Uji hipotesis (uji t) *leverage* yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan bahwa nilai uji t sebesar 2,435 dengan tingkat signifikan sebesar $0,019 > 0,05$ yang berarti *leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian H_2 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. (3) Berdasarkan hasil Uji hipotesis (uji t) kepemilikan manajerial yang di proksikan dengan Kepemilikan Manajerial (KM) yang menunjukkan bahwa nilai uji t sebesar 0,746 dengan tingkat signifikan sebesar $0,459 > 0,05$ yang berarti variable kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian H_3 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price To Book Value* (PBV). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula Nilai Perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan atau laba (Dendawijaya, 2003; 120). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE maka tingkat efisien suatu perusahaan dalam mengelola modal sendiri juga tinggi sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi pula. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin tinggi rasio ini semakin baik posisi pemilik perusahaan dengan demikian perusahaan akan bisa membayar deviden kepada para pemegang saham. Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin besar Profitabilitas maka Nilai Perusahaan yang diperoleh juga semakin besar. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang cukup tinggi akan mendapatkan dana yang cukup, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada meningkatnya Nilai Perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indrayani dan Pandansari (2020) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya Kristianto *et. al* (2019) dan Sondakh *et. al* (2019) menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yaitu bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi Semakin tinggi *leverage* maka nilai perusahaan semakin meningkat dan semakin rendah leverage maka nilai perusahaan juga semakin menurun.

Perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi dapat meningkatkan kegiatan pengelolaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan *price book value*. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor untuk mengetahui prospek perusahaan. DER menjadi salah satu sinyal yang dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi *Leverage* maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaan yang diperoleh. Penelitian ini menunjukkan perusahaan mampu dalam melunasi hutang - hutang jangka panjangnya sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan food and beverages sudah melakukan kinerja terbaiknya untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik pula. Penggunaan *leverage* mampu meningkatkan nilai perusahaan karena dalam perhitungan pajak, bunga yang dikenakan akibat penggunaan hutang dikurangkan dahulu, sehingga mengakibatkan perusahaan memperoleh keringanan pajak

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salainti dan Sugiono (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya Lumentut dan Mangantar (2019) serta Indrayani dan Pandansari (2020) menunjukkan hasil bahwa DER positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020. Artinya dikarenakan kepemilikan saham manajerial cenderung menggunakan atau menginvestasikan saham yang jangka panjang, dimana manajer sendiri tahu tentang bagaimana perkembangan atau kondisi perusahaan tersebut sehingga mereka menginvestasikan saham jangka panjang tersebut. di Indonesia masih rendah dan dapat dilihat bahwa tidak ada perubahan saham yang diinvestasikan atau tidak ada penerbitan saham baru. Besarnya persentase kepemilikan saham manajerial di setiap tahunnya mayoritas tidak mengalami kenaikan, hanya ada beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi disetiap tahun.

Dalam hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial belum mampu mengurangi masalah keagenan. Proporsi kepemilikan manajerial yang besar tidak mampu menyetarakan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai. Para manajer memiliki kepentingan pribadi yang ingin dipenuhinya dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer kepemilikan saham hanya sebatas pada controlling pemegang saham terhadap kinerja manajer untuk mengurangi agency theory, selain itu juga peran manajer yang sekaligus pemegang saham adalah untuk mensejajarkan atau menyamakan tujuan pemegang saham dengan manajer-manajer yang berperan ganda ini dianggap komponen oleh perusahaan dan tidak dapat meninggalkan perusahaan tersebut sehingga dapat dikatakan kepemilikan saham oleh manajer tidak dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, yakni nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kristanto *et.al* (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya Bagaskara *et.al* (2021) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial (studi empiris pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020, di mana semakin tinggi

profitabilitas maka deviden yang diharapkan meningkat, harga saham meningkat, dan nilai perusahaan meningkat. (2) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020, tingkat pengelolaan dana investasi yang tinggi, mengasumsikan bahwa asumsi aliran kas perusahaan di masa yang akan datang akan terjaga. Selain itu dengan adanya hutang dapat menunjukkan optimisme dari manajemen dalam melakukan investasi atau menarik semakin banyak investor, sehingga diharapkan bahwa di masa yang akan datang prospek dari perusahaan akan semakin baik. Sehingga dalam hal ini peningkatan rasio hutang suatu perusahaan merupakan sinyal positif bagi para investor. (3) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020 artinya kepemilikan manajerial tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, terdapat beberapa keterbatasan, dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI hanya 10 perusahaan yang *go public* yang memiliki karakteristik dan kualitas. (2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 indikator faktor internal yaitu Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial sedangkan terdapat indikator lain yang dapat digunakan dalam menganalisa faktor internal yang tidak digunakan dalam penelitian ini. (3) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman dengan periode penelitian empat tahun, yaitu tahun 2016-2020.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka saran-saran yang diajukan adalah: (1) Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh peneliti tentang analisis profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* pada tahun 2016-2020 mendapatkan hasil yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimana semakin tinggi profitabilitas maka deviden yang diharapkan meningkat, harga saham meningkat, dan nilai perusahaan meningkat. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dari apa yang telah peneliti tulis guna meningkatkan penelitian selanjutnya tentang analisis profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage*. (2) Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh peneliti tentang analisis *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* 2016-2020 mendapatkan hasil yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimana semakin tinggi *leverage* maka deviden yang diharapkan meningkat, harga saham meningkat, dan nilai perusahaan meningkat. Diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan aliran dana yang di dapat dari para investor dan mendapatkan hasil yang maksimal dengan tujuan perusahaan dapat menarik lebih banyak para investor untuk berinvestasi, lalu ada pula saran bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai analisis *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* pada evaluasi tahun-tahun berikutnya. (3) Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh peneliti tentang analisis kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* 2016-2020 mendapatkan hasil yang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimana kepemilikan manajerial belum mampu menyetarakan kepentingan manajemen dan investor, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak tercapai. Diharapkan perusahaan agar dapat memperhatikan kepentingan manajemen dan investor dengan tujuan

mencapai nilai perusahaan yang tinggi dan dapat tercapai oleh perusahaan. (4) Disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat menambahkan variable independent lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan atau *sales growth* dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode peneliti atau menggunakan lebih banyak sampel penelitian yang digunakan, sehingga diharapkan hasil penelitiannya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andadari, R. K., Prasetijo, R. H., Franksiska, R., Sugiarto, A., Haryanto, J. O., dan Widayanti, R. 2019. Pengantar Bisnis Mengelola Bisnis dengan Perspektif Indonesia. Andi. Yogyakarta.
- Ardiani, D. E., S. Hermuningsih., dan R. Kusumawardani. 2021. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Journal of Management dan Business*. Vol 4(1): 15-27.
- Bagaskara, R. S., K. H. Titisari., dan R. R. Dewi. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Forum Ekonomi*. Vol 23(1): 29-38.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2015. *Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darminto, D. P. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Diana, S. R. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Dan Aplikasinya*. In Media. Bogor.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisa Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Buku Seru. Jakarta.
- Indriyani dan T. Pandansari. 2020. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pelayaran Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*. Vol 3(2): 28-39
- Kristanto, C., A. P. Putri., Melisa, dan Suriyani. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. Vol 4(3): 645-661
- Lestari, K. A., K. H. Titisari., dan Suhendro. 2021. Analisis Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Inovasi*. Vol 17 (2): 248-255.
- Lumentut, F. G dan M. Mangantar. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2012-2016. *Jurnal Emba*. Vol 7(3): 2601-2610
- Rinahaq dan D. Widyawati. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 9(5): 1-19
- Rusdiyanto., Susetyorini., dan U. Elan. 2019. *Good Corporate Governance Teori Dan Implementasinya Di Indonesia*. Refika Aditama. Bandung.
- Salainti, M. L. I dan Sugiono. 2019. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(10): 1-23.

- Sondakh, P., I. Saerang., dan R. Samadi. 2019. Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal Emba*. 7(3): 3079 - 3088.
- Sugiyono, A dan E. Untung. 2019. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, Wi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sukamulja, S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Aktivikasi*. Andi. Yogyakarta.
- Sumarsan, T. 2021. *Manajemen Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Andi. Yogyakarta
- Wulandari, B., Albert., F. Harianto., dan Sovi. 2021. Pengaruh DER, ROE, SG, NPM, CR, DPR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di BEI. *Jurnal Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. 5(1): 96-106.